
PENDAMPINGAN PAUD DALAM PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DENGAN APLIKASI SDIDTK

^{1*)}Sania Lailatu Rahmi, ²⁾Lisma Evareny, ³⁾Rosa mesalina

⁽¹⁾Program Studi Diploma 3 Kebidanan Bukittinggi Poltekkes Kemenkes Padang
email:sailatul14@gmail.com

⁽²⁾Program Studi Diploma 3 Kebidanan Bukittinggi Poltekkes Kemenkes Padang
email: lismaevareny@gmail.com

⁽³⁾ (Prodi D3 Kebidanan Bukittinggi, Poltekkes kemenkes Padang, Jl.Adyaksa No 1, Belakang Balok)
email: rosamesalina580@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan gizi di Indonesia saat ini berupa *triple burden of malnutrition* yaitu kekurangan gizi, kelebihan berat badan dan kekurangan zat gizi mikro dengan anemia. Permasalahan yang paling krusial dari 3 masalah gizi tersebut adalah balita pendek (*stunting*). Deteksi dini tumbuh kembang balita merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas anak dan merupakan salah satu program dari kementerian RI. Presiden RI telah mencanangkan Gerakan Nasional Pemantauan Tumbuh Kembang Anak. Pemerintah telah menetapkan Perpres untuk memperkuat penerapan Strategi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting* 2018-2024 yang bertujuan untuk menurunkan prevalensi *stunting*, meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi, memperbaiki pola asuh, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan serta meningkatkan akses air minum dan sanitaria. Tujuan pengabdian adalah Mengoptimalkan peran PAUD dalam pemantauan tumbuh kembang balita sebagai upaya preventif *stunting* melalui pemanfaatan aplikasi SDIDTK. Mitra Pengabdian masyarakat ini adalah Pemerintah Kelurahan Tigo Koto Diate. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan langsung memberikan pelayanan penilaian status gizi dengan penilaian BB dan PB dan tumbuh kembang dan memasukan hasil pengukuran pada aplikasi Lihat Ceria Besti dengan sasaran murid PAUD, guru PAUD, wali murid, kader. Hasil kegiatan yang didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan pada peserta tentang penilaian tumbuh kembang balita sebesar 90.5%. Diharapkan kepada dosen pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat agar dapat meningkatkan inovasi dalam melakukan pengabdian masyarakat sehingga berdampak pada penyelesaian masalah kesehatan di tatanan komunitas.

Kata Kunci: Balita, Tumbuh Kembang, PAUD

ABSTRACT

Health Nutrition of Indonesian problem nowadays is dealing with the triple burden of malnutrition. Where malnutrition, overweight, and deficiencies of micronutrients with anemia. The most crucial problem of the 3 nutritional problems is short toddlers (stunting). Early detection of growth and development for toddlers is one way to improve the quality of children and also it is one of the National movement of Indonesian Ministry of Health. While Indonesian president has launched the National Movement for Monitoring Child Growth and Development. The government has assigned the presidential decree to strengthen the implementation of the National Strategy for Accelerating Stunting Reduction in 2018-2024 which aims to reduce the prevalence of stunting, improve the quality of preparation for family life, ensure the fulfillment of nutritional intake, improve patterns of parenting, improving access and quality of health services and increasing access to drink water and sanitation. The purpose of this community service is to optimize the role of Preschool Institutions in monitoring the growth and development of toddlers in an effort to prevent stunting through the use of the SDIDTK application. the partner of this community service was the government of Tigo Koto Diate village. The method of implementing this community service involves directly providing nutritional status assessment services by assessing weight and body length and development of growth and entering the results of measurement in the

application called *Lihat Ceria Besti*. while the target of this community service were preschool students, preschool teachers, preschool parents, and cadres. The result of this community service shows an increase in participants' knowledge about assessing the growth and development of toddlers by 90.5%. It is expected that lecturers implementing community service activities can increase innovation in carrying out community service so that it has an impact on solving health problems in the community.

Keywords: Toddler, growth and development, preschool

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan gizi di Indonesia saat ini berupa *triple burden of malnutrition* yaitu kekurangan gizi, kelebihan berat badan dan kekurangan zat gizi mikro dengan anemia. Permasalahan yang paling krusial dari 3 masalah gizi tersebut adalah balita pendek (stunting). (Dimas Renaldi 2021) (Kementerian Kesehatan RI 2018) Status gizi anak balita diukur berdasarkan umur (U), berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Berat badan anak balita ditimbang dengan menggunakan timbangan digital yang memiliki presisi 0.1 kg, panjang atau tinggi badan diukur menggunakan alat ukur panjang/tinggi badan dengan presisi 0.1 cm. Variabel BB dan PB/TB disajikan dalam bentuk tiga indeks antropometri yaitu BB/U, TB/U dan BB/TB. (Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI 2015)(Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan 2018)

Indonesia menempati urutan ke 5 jumlah balita tertinggi yang mengalami stunting setelah India, China, Nigeria, dan Pakistan.(Arfianingsih Dwi Putri 2020) Hasil Riskesdas tahun 2018 jumlah balita stunting turun menjadi 30.8% dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013 yang 37.2%. Tahun 2021 persentase balita stunting 24,4%. Angka ini menunjukkan tidak tercapainya target tahun 2021 yaitu 21,1% dan target tahun 2024 menjadi 14%. (Desca Lidya Natalia, 2020, Kementerian Kesehatan RI, 2018, 2022 Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya stunting. Menurut WHO determinan kejadian stunting terbagi ke dalam 5 elemen pokok yaitu faktor ibu dan rumah tangga (*household and family factors*), pemberian makanan pendamping ASI yang tidak memadai (*inadequate complementary feeding*), praktik

menyusui (*breastfeeding*), infeksi (*infection*) dan faktor komunitas dan kemasyarakatan (*community and societal factors*) (Beal et al., 2018).

Sub elemen faktor komunitas dan kemasyarakatan (*community and societal factors*) menyatakan bahwa akses pelayanan kesehatan yang kurang memadai, kunjungan antenatal < 4 kali, kunjungan posyandu yang kurang, ketidakterediaan tenaga dokter dan bidan, sanitasi lingkungan, kebijakan politik dan pangan, pendidikan, daerah pedesaan berhubungan dengan kejadian stunting (Beal et al., 2018)

Dalam melaksanakan DDTK di tingkat PAUD, petugas kesehatan dapat berbagi peran dan bekerjasama dengan pendidik PAUD. Pendidik PAUD dapat diberikan peran dalam mengisi identitas anak di formulir deteksi dini tumbuh kembang anak, melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan, menuliskan hasil pengukuran dan pemeriksaan perkembangan di formulir deteksi dini tumbuh kembang anak, melakukan pemeriksaan perkembangan anak dengan KPSP, mengisi kuesioner Tes Daya Dengar (DDT), melakukan Tes Daya Lihat (TDL) dan mengisi kuesioner KMPE.(Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga 2010)

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya stunting. Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya stunting(Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI 2018). Demikian pula dengan situasi bayi dan balita, nutrisi yang diperoleh sejak bayi lahir sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya termasuk risiko terjadinya stunting. Faktor

hormon, genetik dan rendahnya pengetahuan orangtua dalam pengasuhan, kemiskinan, rendahnya sanitasi lingkungan, rendahnya aksesibilitas pangan pada tingkat keluarga terutama pada keluarga miskin, rendahnya akses keluarga terhadap pelayanan Kesehatan dasar dan masih terjadi disparitas antar provinsi yang perlu mendapat penanganan masalah yang sifatnya spesifik di wilayah rawan. (Antarini, harindra, neng ayu rosita 2020)

Deteksi dini tumbuh kembang balita merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas anak dan merupakan salah satu program dari kementerian RI. Presiden RI telah mencanangkan Gerakan Nasional Pemantauan Tumbuh Kembang Anak (Putriningtyas, 2017) Pemerintah telah menetapkan Perpres untuk memperkuat penerapan Strategi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting* 2018-2024 yang bertujuan untuk menurunkan prevalensi *stunting*, meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi, memperbaiki pola asuh, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan serta meningkatkan akses air minum dan sanitaria, (kementerian kesehatan RI 2021)

Tujuan pengabdian adalah Mengoptimalkan peran PAUD dalam pemantauan tumbuh kembang balita sebagai upaya preventif *stunting* melalui pemanfaatan aplikasi SDIDTK

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan analisis situasi, telaah hasil-hasil penelitian terkait, identifikasi masalah dan rencana solusi pemecahan masalah yaitu pendampingan PAUD dalam pemantauan tumbuh kembang balita sebagai upaya pencegahan *stunting*, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

1. Persiapan

a. Analisis situasi melalui hasil penelitian terdahulu, telaah jurnal terkait, studi pendahuluan

- b. Konsultasi kegiatan
- c. Rapat-rapat kegiatan
- d. Mengurus izin kegiatan melalui Direktur Poltekkes
- e. Persiapan materi tentang tumbuh kembang balita
- f. Penyusunan aplikasi SDIDTK Aplikasi yang digunakan adalah **Lihat Ceria Besti** yang dapat diakses pada <https://lihatceriabesti.com>. Nama website ini merupakan singkatan dari Balita Sehat Cerdas Mandiri Aktif Bebas Stunting.
- g. Persiapan instrumen evaluasi
- h. Persiapan alat dan bahan intervensi
- i. Pemetaan jumlah guru dan balita pada PAUD yang menjadi sasaran pendampingan pemantauan tumbuh kembang balita

2. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Lokasi dan waktu
Kegiatan dilaksanakan di PAUD Bustanul Athfal Kelurahan Tigo Koto Diate, Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh pada hari Rabu tanggal 4 Oktober 2023 dari pukul 09.00 s.d 11.30 WIB.
- b. Metode pelaksanaan
Metode pendekatan yang digunakan adalah kerjasama lintas program dengan Kelurahan Tigo Diate dalam hal ini PAUD Bustanul Athfal. Selain itu metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini juga dilaksanakan dengan terjun langsung memberikan pelayanan penilaian status gizi dengan penilaian BB dan PB dan Tumbuh kembang..
- c. Bentuk kegiatan
Kegiatan yang dilaksanakan 1 hari kegiatan tanggal 4 oktober 2023. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:
 - Identifikasi khalayak sasaran yang akan menjadi sasaran intervensi yaitu Balita murid PAUD Bustanul Athfal



- Pengisian kuesioner pretest oleh peserta sebelum pemberian materi dan sosialisasi aplikasi SDIDTK



- Memberikan materi edukasi cara melakukan penimbangan berat badan dan tinggi badan anak sesuai dengan alat ukur yang digunakan dan sesuai usia anak.



- Melakukan penilaian status gizi balita melalui pengukuran berat badan dan

tinggi badan balita dan penilaian tumbuh kembang

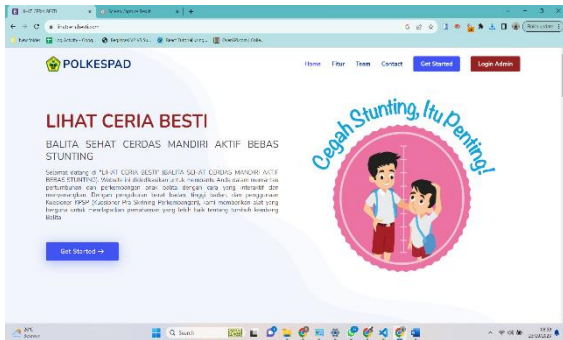


- Sosialisasi dan demonstrasi cara pengoperasian Aplikasi Lihat ceria besti untuk menilai tumbuh kembang balita

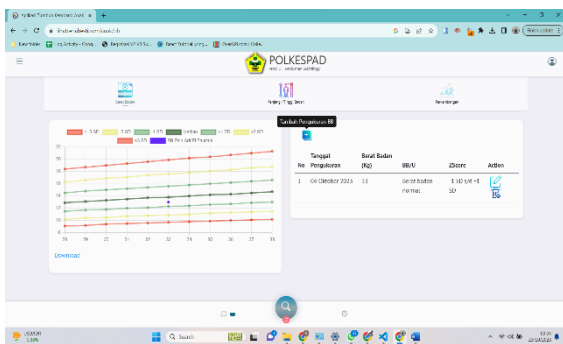


3. Aplikasi lihat Ceria Besti

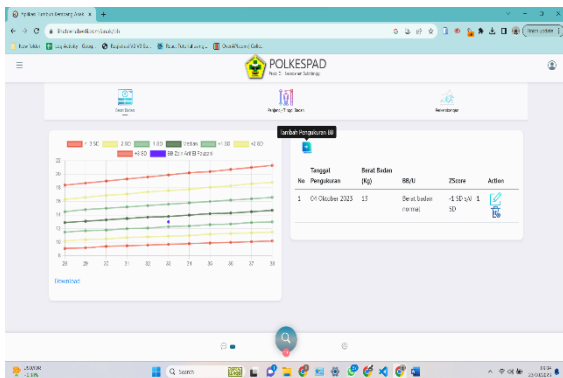
LIHAT CERIA BESTI merupakan aplikasi berbasis web didedikasikan untuk membantu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balita dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Dengan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan penggunaan Kuesioner KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan).



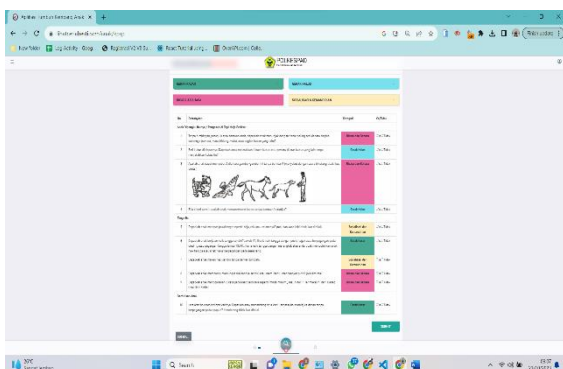
Tampilan aplikasi LIHAT CERIA BESTI



Pengukuran BB



Pengukuran PB



Penilaian KPSP

No Pengukuran	Tanggal Pengukuran	Umur Saat Pengukuran	Intervensi	Tindakan	Aksi
1	04 October 2023	2 tahun 9 bulan 14 hari	Stunting gizi	Puji keterampilan orang tua dengan Lantoran di rumah untuk meningkatkan kemampuan literasi	

Hasil KPSP

4. Pasca pelaksanaan

Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan, tim melaksanakan kegiatan yaitu:

- Analisis pretest dan post test
- Analisis hasil pemeriksaan tumbuh kembang balita
- Monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan aplikasi lihat ceria besti
- Mendokumentasikan kegiatan
- Menyusun laporan kegiatan
- Memenuhi luaran kegiatan meliputi publikasi kegiatan, pendaftaran HaKI, penyusunan manuskrip publikasi jurnal
- Diseminasi kegiatan

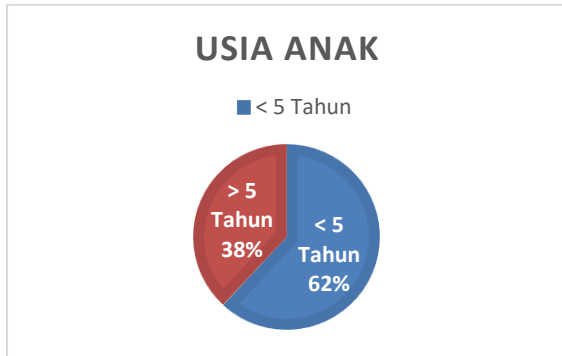
HASIL

1. Partisipasi Peserta

Persentase kehadiran peserta sangat tinggi (100%). Hal ini menunjukkan komitmen dan antusias peserta dalam mengikuti kegiatan karena didasari atas kebutuhan masyarakat tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang pada balita terutama yang berada di PAUD. Jumlah peserta kegiatan pengabdian masyarakat adalah 25 orang yaitu 21 orang wali murid PAUD, 2 orang guru PAUD, dan 2 orang kader kesehatan di pos kesehatan kelurahan. Pesertan lainnya yaitu sebanyak 21 orang murid PAUD yang dilakukan penilaian tumbuh kembang.

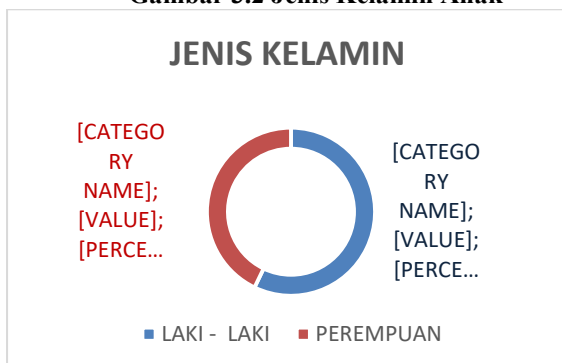
2. Karakteristik Anak

Gambar 3.1 Umur Anak



Berdasarkan gambar 3.1 didapatkan dari 21 murid PAUD, Lebih dari separuh merupakan balita yang berusia kurang dari 5 Tahun (62%).

Gambar 3.2 Jenis Kelamin Anak



Berdasarkan gambar 3.2 didapatkan dari 21 murid PAUD, Lebih dari separuh berjenis kelamin laki - laki (57%).

3. Karakteristik Orangtua

- a. Umur Ibu
Rata-rata umur ibu 36.4 tahun, min 24 tahun dan max 49 tahun.
- b. Umur Ayah
Rata-rata umur ibu 40 tahun, min 25 tahun dan max 52 tahun.

4. Penilaian Pertumbuhan

a. BB

Dari 21 murid PAUD terdapat 10 orang yang usianya lebih dari 5 tahun dan 12 orang

balita usia kurang dari 5 tahun. Pada anak yang usia lebih 5 tahun dilakukan penilaian IMT. Dari 10 anak seluruhnya memiliki IMT normal yaitu sesuai antara BB dan TB. Pada anak balita didapatkan dari 12 orang balita sebagian besar (91.7%) memiliki BB normal dengan rentang hasil pengukuran -2 SD s/d +1 SD.

b. PB

Pada anak yang usia lebih 5 tahun dilakukan penilaian IMT, Dari 10 anak seluruhnya memiliki IMT normal yaitu sesuai antara BB dan TB. Pada anak balita didapatkan dari 12 orang balita sebagian besar (83.3%) memiliki PB normal dengan rentang hasil pengukuran -2 SD s/d +1 SD.

5. Penilaian Perkembangan

Dari 21 anak dilakukan penilaian tumbuh kembang dengan kuesioner KPSP yang ada pada aplikasi diperoleh sebagian besar anak memperoleh hasil penilaian normal sebanyak 13 (61.9%), meragukan 7 (33.3%) dan kurang 1 (4.8%).

6. Pengetahuan Peserta

Data skor pretest diperoleh sebelum peserta mengikuti kegiatan pendampingan, sedangkan data skor posttest diperoleh setelah responden mengikuti kegiatan pendampingan.

Tabel 4.1 Nilai Pengetahuan

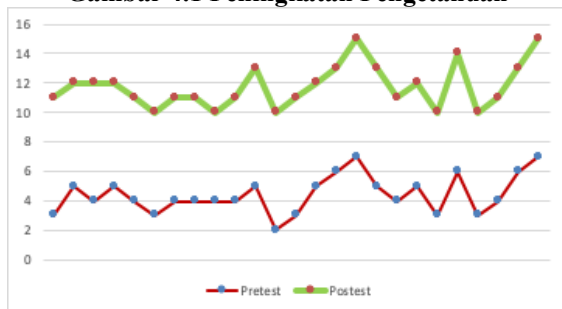
Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Baik	2	9.5	20	95.2
Kurang baik	19	90.5	1	4.8
Total	21	100	21	100

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa sebelum pendampingan sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang rendah tumbuh kembang balita (90.5%) dan setelah pendampingan sebagian besar peserta memiliki

pengetahuan yang tinggi tentang tumbuh kembang balita (95.2%). Peserta dinyatakan memiliki pengetahuan tinggi jika mendapatkan nilai ≥ 80 .

Berikut ini merupakan gambaran secara grafis antara skor pretest dan posttest peserta:

Gambar 4.1 Peningkatan Pengetahuan



Berdasarkan Gambar 4.10, dapat dilihat secara grafis bahwa skor pretest dan posttest peserta secara umum tidak saling berpotongan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara skor pretest dan posttest peserta. Rata-rata skor pengetahuan pretest 55.5 dan rata-rata skor pengetahuan posttest 91.5. Persentase kenaikan pengetahuan peserta adalah 90%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.10 dapat dijelaskan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pendampingan sebesar 90.5 %. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilaksanakan berdampak pada peningkatan pengetahuan peserta kegiatan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan beberapa hasil kegiatan pengabdian masyarakat maupun penelitian lainnya. Pengabdian masyarakat di puskesmas Simpur Bandar Lampung menyimpulkan bahwa setelah dilakukan pelatihan berupa pemberian materi tentang Tumbuh Kembang, tata cara penggunaan aplikasi PRIMAKU yang dilanjutkan dengan diskusi dan latihan pengetahuan dan kemampuan kader dalam menggunakan aplikasi PRIMAKU. (Karima et al., 2020)

Penelitian di Kota Bekasi menyimpulkan bahwa pemakaian aplikasi mobile “Balita Sehat” secara bermakna meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu.. Pemanfaatan aplikasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan sikap selain pendidikan ayah. Aplikasi “Balita Sehat” dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kepedulian ibu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya. (Amaliah et al., 2018) pada penelitian di Puskesmas Pembantu Sidorejo Hilir Kota Medan Pada uji T-Tes diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang bermakna skor pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah diterapkan aplikasi Balita Sehat dengan nilai $p < 0,001$. (Rambe et al., 2020)

Efektifitas penggunaan aplikasi sebagai program pendampingan telah dibuktikan dengan hasil studi penelitian dan pengabdian masyarakat sebelumnya. Pemanfaatan Mobile-Kesehatan Ibu Anak Untuk Memantau Tumbuh Kembang Anak Usia Dini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hasil Posttest menunjukkan bahwa setelah 3 hari sebanyak 96,2% guru PAUD dan orang tua AUD di daerah Jakarta Pusat Wilayah 1 mengetahui manfaat dari m-KIA. (Diani et al., 2022)

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Bantul dengan pelatihan penggunaan aplikasi android dan monitoring pertumbuhan dan perkembangan balita terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita naik sebesar 25.5%. Peserta yang erampil menggunakan aplikasi pada akhir pelatihan sebesar 84%. (Siswati et al., 2023)

Hasil penelitian menunjukkan, terdapat perbedaan yang bermakna untuk skor pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai $p = 0,004$ untuk pengetahuan dan $p < 0.001$ untuk keterampilan. Simpulan dari penelitian ini adalah aplikasi MOCA

berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang balita 12-18 bulan.

Masa balita (bayi lima tahun) merupakan “masa keemasan” (golden period), jendela kesempatan (window of opportunity) dan masa kritis (critical period) yang menentukan masa kehidupan selanjutnya. Anak dikatakan sehat jika tumbuh dan berkembang sesuai dengan umur dan standarnya. Faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah faktor gizi, kesehatan, dan pengasuhan yang terkait satu sama lain. Pemantauan pertumbuhan dilakukan untuk mendiagnosa penyakit. Aspek yang dinilai dalam pertumbuhan yaitu berat badan dan Panjang badan balita. Pada pemantauan perkembangan dilakukan untuk memantau atau mengobservasi perkembangan balita yang meliputi aspek motoric kasar, motoric halus, bahasa, social serta interaksi dengan lingkungan. (Amaliah et al., 2018 ; Siswati et al., 2023)

Peran orang tua dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak balita atau periode emas sangat penting. Orang tua memiliki peranan dalam mengasuh dan mendidik anak, menjadi panutan bagi anak, memberi nasihat pada anak, serta mengingatkan anak untuk selalu menjaga kebersihan diri. Orang tua merupanujuk tombak pertama yang akan mengetahui dan memahami permasalahan anak secara luas dan kompleks. Peran orang tua juga diperlukan dalam melakukan pemantauan, pencatatan dan pelaporan terhadap proses tumbuh kembang balita. Pencatatan dan pelaporan merupakan bagian penting dari pelaksanaan kegiatan. Pencatatan yang terstruktur dan berkesinambungan akan memudahkan dalam melihat dan memantau proses pertumbuhan dan perkembangan balita. Pencatatan dilakukan mulai dari tingkat keluarga sampai dengan satuan PAUD di tingkat keluarga. (Diani et al., 2022)

Seiring dengan berkembangnya teknologi maka proses pencatatan dan penilaian tumbuh kembang balita yang dilakukan secara manual

juga mengalami perubahan. Pergerakan m-Health (kesehatan berbasis mobile technology) sudah banyak dikembangkan dan menjadi arah dalam transformasi penyampaian sistem kesehatan. Semakin majunya teknologi maka akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Media informasi meningkatkan kesadaran seseorang, meningkatkan pengetahuan, dan mendorong perilaku dari informasi yang didapatkan. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. (Lulianthy et al., 2020) M-Health berinovasi kearah yang lebih modern, efisien, efektif dalam biaya serta mudah diakses. (Amaliah et al., 2018) Aplikasi tumbuh kembang anak sudah banyak digunakan di Indonesia seperti aplikasi Moca, Mommychi, sahabat ibu dan balita, balita sehat, mobile balita sehat. (Rambe et al.,2020)

Pendampingan PAUD dalam pemantauan tumbuh kembang ini bertujuan agar terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan sehingga melahirkan perilaku yang baik terhadap program kesehatan. Pengetahuan terjadi karena adanya penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan objek terjadi melalui panca indera manusia penglihatan, pendengaran, penciuman, raba dan rasa sendiri, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.(Notoatmodjo, 2012)

Pengetahuan dapat mempengaruhi pola pikir dan pemahaman dari informasi yang diterimanya. Pengetahuan sebagai faktor predisposisi yang akan mempermudah dan mempredisposisikan terjadinya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan seseorang tentang suatu program kesehatan akan mendorong orang tersebut untuk berpartisipasi di dalamnya. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka

kesadaran untuk melakukan stimulasi tumbuh kembang balita akan semakin besar. (Wahyuni et al., 2017) Sebagian peserta dengan pendidikan SMA sederajat (57%) dan S1 (10%). Data ini berpotensi menjadikan peserta lebih mudah menerima materi sehingga berdampak pada perubahan tingkat pengetahuan peserta.

SIMPULAN

Terlaksananya kegiatan pendampingan PAUD dalam pemantauan tumbuh kembang balita dengan sasaran murid PAUD, guru PAUD, wali murid, kader dan pendamping tim pengabdian serta mahasiswa bidan. Peserta berjumlah 25 orang, 3 orang tim pengabdian dan 3 orang mahasiswa bidan. Terjadinya peningkatan pengetahuan peserta tentang penilaian tumbuh kembang sebesar 90.5% Tersusunya rencana tindak lanjut kegiatan pasca pelatihan

Diharapkan kepada dosen pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat agar dapat meningkatkan inovasi dalam melakukan pengabdian masyarakat sehingga berdampak pada penyelesaian masalah kesehatan di tatanan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Antarini, harindra, neng ayu rosita, ayu febril wulandari. 2020. 1 International Journal of Hypertension Inovasi Penggunaan Kalender 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Penurunan Stunting Di Kabupaten Bangka. <http://etd.eprints.ums.ac.id/14871/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12>.

Amaliah, Nurillah, Kencana Sari, Dwi Susca Kumala Putri, Nur Handayani Utami, Indri Yunita Suryaputri, Bunga Chistitha Rosha, Rika Rachmalina. 2018. "Pemakaian Aplikasi Mobile "Balita Sehat" Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memantau Pertumbuhan

dan Perkembangan Balita". Buletin Penelitian Kesehatan 46(3) 155 – 168.

Ardian, Candra, Hertanto W Subagio, and Ani Margawati. 2016. "Determinan Kejadian Stunting Pada Bayi Usia 6 Bulan Di Kota Semarang." *Jurnal Gizi Indonesia* 4 No. 2: 82–88.

Arfianingsih Dwi Putri, Fanny Ayudia. 2020. "Jurnal Kesehatan Medika Sainatika." *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika* 11(2): 91–95.

Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. In *Maternal and Child Nutrition* (Vol. 14, Issue 4). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>

Diani, Putri Aulia, Putri Wimbi Tria Rizky, Dewi Asnawiyah, Nurfadilah1, Nila Fitriah, Rohita. 2022. "Pemanfaatan Mobile-Kesehatan Ibu Anak Untuk Memantau Tumbuh Kembang Anak Usia Dini" *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia* 5(1)

Dimas Renaldi. 2021. "HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN KUNJUNGAN IBU KE POSYANDU DENGAN STATUS GIZI BALITA." : 6.

Direktorat Kesehatan Departemen Kesehatan Keluarga. 2010. "Kpsp Pada Anak." *kementerian Kesehatan RI*: 53–82.

Doddy Izwardy. 2019. "Kebijakan Dan Strategi Penanggulangan Stunting Di Indonesia." In *Kebijakan Dan Strategi Penanggulangan Stunting Di Indonesia*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Fauzi, Aulia Ridla, Neli Sunarni, and Rosidah Solihah. 2021. "Kuesioner Pra Skrining

- Perkembangan (Kpsp) Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran.” *Link* 17(2): 123–28.
- Isnoviana, Meivy, and Jesica Yudit. 2020. “Hubungan Status Pekerjaan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Dalam Posyandu Di Posyandu X Surabaya.” *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma* 9(2): 112.
- Karima, Nisa Nur Ayu Virginia Irawati, Giska Tri Putri, Syazili Mustofa. 2021. “Optimalisasi Aplikasi Deteksi Tumbuh Kembang Berbasis Android Di Puskesmas Simpung Bandar Lampung Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. “Cegah Stunting, Itu Penting.” *Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI*: 1–27.
<https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>.
- Kemeterian kesehatan RI. 2021. “Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021.” *Kementerian Kesehatan RI*: 23.
- Kusma Ristanti, Idcha, and Sugeng Iwan. 2020. “Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Tunas Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020.” *Pendidikan Kesehatan* 20(2): 125–45.
- Lulianthy, Eliyana, Winny Setyonugroho, Retno Mawarti, Iman Permana. “Pemanfaatan Buku KIA Untuk Pemantauan Tumbuh Kembang Balita” *Proceeding Book Health National Conference “Stunting Dan 8000 Hari Pertama Kehidupan”* 04 Maret 2020 <Http://Hnc.Ummat.Ac.Id/>
- Nurdin, Nurdin, Dina Ediana, and Nila Sari Dwi Martya Ningsih. 2019. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Di Jorong Tarantang.” *Jurnal Endurance* 4(2): 220.
- Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan. 2018. “Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia (Semester I).” *Kementerian Kesehatan RI*.
- Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Situasi Kesehatan Anak Balita Di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rambe, Nova Linda, Welina Sebayang. 2020 . “Aplikasi Balita sehat terhadap keterampilan ibu terkait tumbuh kembang” *Jurnal Kesehatan* 3 (2020) 341 - 345
- Rehing, Emilia Yunritati, Antono Suryoputro, and Sakundarno Adi. 2021. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu: Literatur Review.” *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 12(2): 256.
- Siswati, Tri, Herni Endah Widyawati, Qibthia Citra Pertiwi, Wahyu Dwi Afianti, Muhammad Primiaji, Rialihanto, Tjaronosari, Nurhidayati. 2023. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Android untuk Monitoring Pertumbuhan dan Perkembangan Balita” *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*” 2(2) : 46-50
- Shabarina, Adilla, Henny Suzana Mediani, and Wiwi Mardiah. 2018. “Pola Asuh Orang Tua Yang Menitipkan Anak Prasekolah Di Daycare Kota Bandung.” *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 4(1): 68.
-

Wahyuni, Tri. Pengaruh Aplikasi Mother Cares (Moca) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Orang Tua Dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Usia 12–18 Bulan. 2017. *Jurnal Media Cendikia* 4(01), 28-36.

Yulianti, Nova, Putri Argianti, Lily Herlina, and Siti Nur Indah Oktaviani. 2018. “Analisis Pantauan Tumbuh Kembang Anak Prasekolah Dengan Kuesioner Pra Skrining Pertumbuhan (KPSP) Di Bkb Paud Kelurahan Serdang Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat Periode Oktober 2017.” *Jurnal Kebidanan* 2(1): 45–52.
<http://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/ijb/article/view/456>.